

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan individu dalam membaca dan menulis. Budaya literasi kini menjadi keterampilan penting dalam Pendidikan di Indonesia sehingga menjadi dasar adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam kurikulum di Indonesia sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu dari program gerakan literasi sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran seperti fiksi ataupun non fiksi yang menarik, selain peserta didik membaca juga guru dapat bercerita kemudian peserta didik mendengarkan, kegiatan tersebut dilakukan sebelum waktu belajar dimulai. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung tidaklah cukup untuk menghadapi permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir. Untuk mengoptimalkan hal tersebut dapat ditunjang oleh kemampuan literasi matematis.

Literasi matematis dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menerapkan konsep matematika. Literasi matematis peserta didik di Indonesia masih perlu untuk dioptimalkan. Tidak hanya itu, perlu disadari pula bahwa dengan mengoptimalkan proses berpikir literasi peserta didik diharapkan dapat memberikan arahan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkannya melalui pendidikan matematika. Sejalan dengan hal tersebut, Wardono dan Mariani (2018) menjelaskan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi matematis sehingga perlu dilakukannya peningkatan, karena literasi matematis diartikan sebagai kemampuan yang menerapkan pengetahuan serta memahami matematika dasar dalam keseharian. Selanjutnya Utami dan Nirawati (2018) menganalisis terdapat salah satu soal PISA yang dikategorikan sebagai soal literasi matematis dengan hasil hanya 33,4% peserta didik di indonesia yang mampu menjawab benar. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyatakan bahwa masih kurangnya literasi matematis peserta didik sehingga perlu untuk dioptimalkan.

Proses Berpikir literasi matematis merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah tersimpan untuk

merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Proses literasi matematis terdiri dari tiga proses yaitu proses merumuskan masalah matematis proses menggunakan konsep, fakta prosedur dan penalaran dalam matematika dan proses menafsirkan dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaya (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis proses literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal model asesmen kompetensi minimum” menyebutkan bahwa proses literasi matematis pada subjek kategori tingkat kompetensi “perlu intervensi khusus” terhambat pada ketiga proses literasi matematis yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran. Proses literasi matematis pada kategori tingkat kompetensi “dasar” menyelesaikan soal proses pemahaman dan memenuhi seluruh indikator, sedangkan subjek terhambat pada soal penerapan dan penalaran. Proses literasi matematis pada kategori tingkat kompetensi “cakap” menyelesaikan soal pada proses pemahaman dan penerapan melewati seluruh indikator dengan baik, sedangkan subjek terhambat pada proses penalaran. Proses literasi matematis pada kategori tingkat kompetensi “mahir” mampu menyelesaikan soal proses pemahaman, penerapan dan penalaran.

Proses berpikir literasi matematis peserta didik dapat dikaitkan dengan *self-renewal capacity* karena dengan mengetahui dan mengidentifikasi dari *self-renewal capacity*, peserta didik dapat mengenali dan menghargai dirinya sendiri, dalam hal ini agar proses literasi matematis peserta didik dapat optimal. *Self-renewal capacity* adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. *Self-renewal capacity* berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan memengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada jenjang Sekolah menengah kecenderungan kesulitan peserta didik salah satunya adalah pada materi geometri bidang datar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Afriansyah (2017) di SMPN 6 Garut, hasil penelitiannya menunjukan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal geometri bidang datar materi segi empat antara lain kesulitan dalam menganalisis sifat-sifat dari bangun datar segi empat, pemahaman sebelumnya mengenai materi bangun datar segi empat yang masih kurang

serta kurangnya keterampilan menggunakan ide-ide geometri dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan bangun segiempat.

Self-renewal capacity dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Menurut Suryana (2016) mengemukakan bahwa *self-renewal capacity* yang tinggi dalam diri siswa mendorong mereka untuk selalu memanfaatkan informasi dan potensi yang ada dalam diri. Informasi-informasi yang didapatkan berguna dalam mencapai tujuan belajar mereka. Adanya kemampuan tersebut juga membantu siswa menemukan sesuatu yang relatif baru, membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, serta memiliki sikap percaya diri yang tinggi. Namun jika *self-renewal capacity* dalam diri siswa kurang, maka mereka cenderung mudah pasrah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar, yang berdampak mereka menjadi kurang adaptif dalam hal-hal baru karena cenderung apatis, bahkan mereka dinilai dapat menjadi individualis dan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Islam Ibnu Hanbal menyebutkan 70% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan khususnya dalam materi geometri bangun ruang sisi datar ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal atau masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM terutama dalam materi geometri bangun ruang sisi datar. Selain itu, pada saat pembelajaran, guru mengidentifikasi aspek-aspek matematika dari sebuah masalah dalam konteks dunia nyata (indikator merumuskan), kemudian peserta didik diminta untuk merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika (indikator menerapkan) serta mmenafsirkan kembali hasil dari penggerjaan soal ke dalam konteks dunia nyata (indikator menafsirkan), akan tetapi dari 40 peserta didik, hanya 6 peserta didik yang mampu memberikan respon yang tepat dalam mengidentifikasi aspek-aspek matematika, merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Selama ini belum belum adanya penelitian mengenai proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* yang dilakukan di SMP Islam Ibnu Hanbal Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir literasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal geometri bangun ruang sisi datar ditinjau dari *self-renewal capacity*.

Untuk mencegah terlampaui luasnya penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada materi geometri bangun ruang sisi datar. Mengingat pentingnya literasi matematis serta kesulitan peserta didik tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Proses Berpikir Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari *Self-renewal Capacity*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* pada kategori tinggi?
- b. Bagaimana proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* pada kategori sedang?
- c. Bagaimana proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* pada kategori rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* pada kategori tinggi
- b. Mendeskripsikan proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* pada kategori sedang
- c. Mendeskripsikan proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity* pada kategori rendah

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda mengenai istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan hal yang sedang dibicarakan, maka penulis mengambil beberapa definisi operasional sebagai berikut.

a. Analysis

Analisis merupakan proses kegiatan mengkaji suatu materi dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya menjadi komponen yang lebih rinci sehingga dapat lebih mudah dipahami, dimengerti, dan mudah dijelaskan. Analisis pada penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mendeskripsikan proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self-renewal capacity*.

b. Proses Berpikir Literasi Matematis

Proses berpikir literasi matematis merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah tersimpan untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Proses literasi matematis terdiri dari tiga proses yaitu proses merumuskan masalah matematis proses merumuskan, menerapkan dan menafsirkan.

c. *Self-renewal capacity*

Self-renewal capacity merupakan kapasitas seseorang dalam menyempurnakan atau memperbaiki kinerjanya dalam belajar melalui eksplorasi, eksplorasi, absorpsi, integrasi, dan leadership. Adapun kegunaan *Self-renewal capacity* adalah untuk meningkatkan potensi diri peserta didik dalam belajar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembelajaran matematika yang akan datang dengan cara memberikan informasi tentang pentingnya bagi Peserta Didik memahami dan menguasai berpikir literasi peserta didik ditinjau dari *Self-renewal capacity*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi agar terus belajar sehingga proses berpikir literasi peserta didik ditinjau dari *Self-renewal capacity* dapat optimal.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam pembelajaran yang efektif serta peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal matematika salah satunya mengenai proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *Self-renewal capacity*.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berarti dalam proses berpikir literasi peserta didik ditinjau dari *Self-renewal capacity* serta memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, mengetahui dan memberikan informasi mengenai proses berpikir literasi matematis peserta didik ditinjau dari *Self-renewal capacity*